Laporan Umpan Balik

2019 - 2020

Disability Rights Advocacy Fund / Disability Rights Fund

Rangkuman Eksekutif

Laporan umpan balik ini memberikan rangkuman jawaban dari survei tahunan DRAF/DRF tentang kepercayaan diri para penerima hibah akan pengetahuan dan keterampilan mereka terkait Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas (CRPD) dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG).

Para penerima hibah dari 17 negara di Asia, Afrika, Karibia dan Pasifik yang menerima pendanaan dari DRAF/DRF antara Putaran 2 Tahun 2018 (Juni 2018) dan Putaran 1 Tahun 2019 (Juni 2019) menerima survei ini. Para penerima hibah diminta untuk menilai peningkatan kepercayaan diri mereka terkait pengetahuan dan keterampilan mereka selama masa satu tahun.

Di dalam survei tersebut, kami juga bertanya apa yang membuat meningkatnya kepercayaan diri itu dan apa yang dilakukan penerima hibah dengan keterampilan dan pengetahuan yang baru atau diperkuat itu. Penerima hibah seringnya “meneruskannya” dengan berbagi apa yang telah mereka pelajari dengan organisasi-organisasi penyandang disabilitas (OPD) lainnya.

Sejak kami didirikan di tahun 2008, DRAF/DRF telah bekerja untuk memastikan bahwa suara mereka dari yang paling terpinggirkan di dalam komunitas disabilitas didengar. Survei tahun ini mengikutsertakan jumlah jawaban terbanyak dari kelompok-kelompok terpinggirkan sejak survei ini pertama kali dilakukan di tahun 2011. Bahkan, semua kelompok yang didefinisikan oleh DRF sebagai “terpinggirkan” telah terwakili di dalam jawaban survei tahun ini.

Apa yang kami telah pelajari dari jawaban survei yang diberikan oleh kelompok-kelompok terpinggirkan adalah bahwa, secara umumnya, kepercayaan diri mereka tentang pengetahuan CRPD telah meningkat. Akan tetapi, organisasi-organisasi penyandang disabilitas intelektual berkata bahwa ini adalah tantangan bagi mereka untuk belajar tentang CRPD ketika banyak anggota mereka sendiri masih kesulitan untuk memahami aturan dasar yang ada di masyarakat.

Ketika membandingkan jawaban dari OPD yang mewakili kelompok-kelompok yang tidak terpinggirkan dibandingkan dengan yang mewakili kelompok-kelompok yang terpinggirkan, yang menarik adalah yang mewakili kelompok-kelompok tidak terpinggirkan menyatakan bahwa kesadaran mereka meningkat untuk mengikutsertakan kelompok-kelompok yang terpinggirkan tapi juga menyatakan bahwa mereka tidak tahu bagaimana cara melakukannya, sementara mereka yang mewakili kelompok-kelompok terpinggirkan menyatakan bahwa mereka merasa tidak diundang untuk bergabung dengan komunitas OPD yang lebih besar.

Jawaban-jawaban survei secara keseluruhan memberikan narasi tentang pergerakan hak-hak disabilitas yang tumbuh lebih kuat dan lebih inklusi bersama dengan berkembangnya pengetahuan tentang CRPD dan SDG serta keterampilan advokasi hak-hak dan meningkatnya partisipasi di dalam kegiatan proses-proses monitoring HAM. Populasi yang terpinggirkan terlihat juga lebih percaya diri dan membuat suara mereka didengarkan.

Pengantar   
  
Tujuan dari Survei Tahunan Penerima Hibah DRF/DRAF ini adalah untuk memahami keefektifan kontribusi DRF/DRAF terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan para penerima hibah terkait dengan perwujudan hak-hak penyandang disabilitas.

Apa yang diukur oleh survei tersebut?

Survei tersebut meminta penerima hibah untuk memikirkan segala bentuk perubahan di bidang-bidang berikut ini untuk jangka waktu satu tahun:

1. Kepercayaan diri dalam hal pengetahuan CRPD
2. Keterampilan advokasi hak-hak
3. Keterampilan monitoring HAM
4. Kepercayaan diri dalam membangun kemitraan dengan organisasi-organisasi lainnya (pembangunan pergerakan)
5. Pengalaman dukungan dari staf DRAF/DRF
6. Kepercayaan diri dalam hal pengetahuan SDG
7. Kepercayaan diri dalam hal manajemen risiko

# Berikut yang disampaikan para penerima hibah untuk bidang-bidang tersebut:

1) Kepercayaan diri organisasi dalam hal pengetahuan CRPD

Poin-Poin Kunci

* Banyak penerima hibah menekankan bahwa pengetahuan tentang CRPD adalah langkah penting pertama sebelum mereka dapat memulai upaya-upaya advokasi mereka.
* Para penerima hibah mencatat bahwa bergiat dengan perjanjian-perjanjian lainnya telah membantu mereka memahami dengan lebih baik tentang kegunaan CRPD.
* Beberapa responden mengatakan bahwa keseluruhan organisasi mereka memiliki pemahaman tentang CRPD sementara yang lainnya mencatat bahwa hanya satu individu saja di dalam organisasinya yang menerima pelatihan.
* Mereka yang cenderung menilai diri mereka sebagai “Sangat Percaya Diri” sering mendapatkan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan CRPD mereka di tingkat nasional.

Para penerima hibah menjawab bahwa kepercayaan diri yang meningkat akan pengetahuan CRPD telah membantu mereka untuk:

* Melatih rekan-rekan dan para anggota mereka
* Meningkatkan pemahaman akan CRPD kepada para jurnalis dan media
* Menggunakan CRPD di dalam advokasi mereka untuk menciptakan perubahan pada perundang-undangan, peraturan dan kebijakan
* Melakukan monitoring pelaksanaan CRPD dan ikut serta di dalam proses-proses HAM
* Menyebarkan pengetahuan tentang CRPD ke desa-desa dan provinsi-provinsi kecil
* Tempat konsultasi sebagai ahli CPRD bagi organisasi masyarakat madani dan lembaga-lembaga pemerintah

# 2) Keterampilan organisasi di dalam Advokasi Hak

Poin-Poin Kunci

* Hampir semua organisasi yang berkata bahwa mereka “sangat percaya diri” menyatakan mereka telah memiliki kesempatan untuk menguji keterampilan advokasi mereka.
* Beberapa OPD merasa mereka kekurangan data “*teknik dan penelitian yang baik”* untuk melakukan advokasi mereka.

Para penerima hibah merespons bahwa keterampilan mereka yang meningkat di dalam advokasi hak telah memungkinkan mereka untuk:

* Mengembangkan strategi-strategi advokasi mereka sendiri
* Menyampaikan petisi kepada parlemen dan media
* Mempresentasikan rancangan undang-undang untuk amandemen UU Hak Cipta di Malawi
* Menyusun laporan bayangan
* Berbicara lantang tentang hak-hak mereka (oleh populasi yang terpinggirkan seperti Tulit dan penyandang disabilitas psikososial)
* Mempengaruhi reformasi kebijakan dan legislasi di tingkat nasional dan akar rumput, menjadi anggota forum-forum pemerintah
* Perempuan penyandang disabilitas dapat lebih percaya diri mengadvokasikan Hak dan Kesehatan Seksual dan Reproduksi

# 3) Keterampilan organisasi untuk ikut serta di dalam Proses Monitoring HAM

# Poin-Poin Kunci

* Beberapa penerima hibah yang merasakan lompatan yang luar biasa pada kepercayaan diri mereka selama masa satu tahun mencatat mendapatkan kesempatan untuk terlibat di berbagai jenis proses monitoring.
* Sebaliknya, para penerima hibah yang menjawab “sedikit kepercayaan diri / tidak ada kepercayaan diri / tidak tahu” menyatakan bahwa kurangnya keterampilan mereka dikarenakan mereka tidak memiliki kesempatan untuk melakukan hal ini.

Para penerima hibah melaporkan bahwa mereka:

* Memimpin Forum Disabilitas Nasional di dalam menyusun laporan alternatif untuk Komite CRPD
* Ikut serta dalam tindak lanjut atas komitmen yang diberikan pada KTT Disabilitas Global (GDS18)
* Menyusun laporan Bayangan untuk Komite CRPD terkait Pasal 6
* Ikut serta di dalam koalisi yang bekerja untuk menyusun laporan Kajian Berkala Universal (UPR)
* Menyerahkan laporan bayangan tentang Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan laporan alternatif kepada Komite CRPD

# 4) Keterampilan organisasi dalam Pembangunan Pergerakan

Poin-Poin Kunci

* Berkat meningkatnya jumlah responden survei dari kelompok-kelompok terpinggirkan, kami dapat membandingkan jawaban-jawaban antara kelompok-kelompok terpinggirkan dan dengan mereka yang tidak berada di kelompok-kelompok terpinggirkan.

Para penerima hibah menjawab bahwa meningkatnya kepercayaan diri mereka adalah akibat dari:

* Adanya lebih banyak kampanye-kampanye advokasi bersama
* Meningkatnya kesadaran dari populasi yang terpinggirkan
* Kemitraan dengan media
* Kelompok-kelompok disabilitas yang berbeda bekerja bersama-sama pada satu pasal CRPD misalnya pendidikan atau lapangan kerja

# 5) Kontribusi dukungan DRF/DRAF terhadap keefektifan pekerjaan para Penerima Hibah

Berikut adalah strategi-strategi / aksi-aksi kunci DRF/DRAF yang dilaporkan berkontribusi terhadap keefektifan para penerima hibah:

* Menerima eksposur instrumen internasional tentang HAM
* Kunjungan lapangan serta diskusi tentang kegiatan-kegiatan proyek
* Petunjuk tentang tujuan dan hasil untuk mendukung keberhasilan proyek
* Informasi praktik-praktik terbaik yang dibagikan berdasarkan informasi dari mitra atau proyek lainnya
* Bimbingan Teknis

# 6) Pengetahuan tentang Tujuan-Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

Poin-Poin Kunci

* Beberapa Penerima Hibah mencatat bahwa walau mereka mengetahui tentang SDG, mereka tidak menggunakan SDG sebagai alat advokasi.
* Organisasi-organisasi dari mereka yang terpinggirkan seperti penyandang disabilitas intelektual menyatakan bahwa mereka cenderung tertinggal dalam hak pekerjaan SDG dikarenakan terbatasnya “anggaran” untuk melakukan penyesuaian yang wajar.
* Tujuan dari para penerima hibah tercatat bahwa pekerjaan mereka mengarah kepada antara lain: Tujuan-Tujuan 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, dan 16.

Para penerima hibah mengatakan jika peningkatan kepercayaan diri mereka adalah karena adanya:

* Kesempatan untuk terlibat dengan organisasi-organisasi masyarakat madani lainnya
* Pengenalan terhadap SDG oleh tim program DRAF/DRF selama permohonan dana hibah
* Keikutsertaan di dalam pelaksanaan SDG di tingkat nasional dan global

# 7) Kepercayaan diri dalam Manajemen Risiko

Sebagian besar penerima hibah menunjukkan berbagai langkah untuk memitigasi kesalahurusan keuangan seperti misalnya melalui audit publik, mempersyaratkan dua tanda tangan untuk transfer bank, dan adanya kode etik serta kebijakan-kebijakan keuangan, anti korupsi, dan perlindungan pelapor pelanggaran. Dari semua responden, 89% merasa sangat kuat atau kuat terkait dengan kemampuan mereka untuk mengurangi kemungkinan kesalahurusan keuangan.

Terkait Pencegahan Eksploitasi, Kekerasan dan Pelecehan Seksual (PSEAH), tingkat kepercayaan diri hanya di 74% yang merasa sangat percaya diri atau percaya diri yang mengindikasikan bahwa ini adalah bidang di mana para penerima hibah bisa meningkatkan dirinya.

DRAF/DRF akan terus bekerja bersama semua penerima hibah terkait manajemen keuangan dan pencegahan eksploitasi, kekerasan dan pelecehan seksual.

# 

# Apa yang dilakukan para penerima hibah dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang didapat melalui pendanaan DRF/DRAF

Secara keseluruhan, para penerima hibah menggunakan pengetahuan dan keterampilan barunya untuk:

* Memperkuat keterampilan penelitian dan mendukung pengumpulan data di tingkat nasional
* Mengadvokasi untuk reformasi kebijakan dan legislasi di tingkat lokal, provinsi, nasional dan global
* Melatih OPD-OPD lainnya tentang CRPD, SDG dan advokasi
* Meningkatkan kerja sama mereka dengan organisasi masyarakat madani lainnya
* Menaikkan pekerjaan hak-hak disabilitas mereka dari tingkat lokal ke tingkat global
* Menghubungkan diri dengan pemangku kepentingan yang baru termasuk juga kantor-kantor misi para donor
* Melayani sebagai ahli untuk OPD-OPD lainnya serta untuk organisasi masyarakat madani yang dipimpin perempuan serta untuk pejabat pemerintah
* Meningkatkan kesadaran kelompok-kelompok terpinggirkan seperti orang-orang katai, anak-anak penyandang disabilitas
* Memberikan pendidikan tentang hak untuk memilih untuk pemilihan presiden yang akan dilakukan
* Menyediakan laporan -laporan alternatif ke mekanisme-mekanisme monitoring PBB

Dari Banglades, yang merupakan satu dari tujuh negara sasaran pertama DRF/DRAF, jawaban satu penerima hibah merupakan rangkuman dari misi kami – “kami belajar untuk menaikkan suara-suara kami.”

*Perubahan penting apa yang telah dilihat para penerima hibah di dalam perwujudan hak-hak penyandang disabilitas di negara mereka?*

Para penerima hibah dari negara-negara di Afrika, Asia, Karibia dan Kepulauan Pasifik mengatakan bahwa di negara mereka, telah terdapat perubahan-perubahan berikut ini:

* Alokasi anggaran pemerintah untuk peningkatan kesadaran akan hak-hak para penyandang disabilitas
* Pengakuan oleh pemerintah bahwa Buta-Tuli adalah disabilitas
* Lebih inklusi terhadap kelompok-kelompok terpinggirkan ke dalam pembangunan dan pekerjaan disabilitas
* Pembentukan sebuah rencana aksi disabilitas nasional
* Para penyandang disabilitas mendapatkan kartu kewarganegaraan dan identitas mereka
* Pergerakan OPD yang lebih menyatu
* Orang-orang katai diikutsertakan di dalam program-program pengentasan kemiskinan
* Pengesahan UU Diskriminasi Terhadap Penyandang Disabilitas (Pelarangan)
* Hak memilih bagi komunitas-komunitas terpinggirkan diwujudkan
* Para penyandang disabilitas intelektual mulai dilihat sebagai anggota masyarakat yang berharga
* Peluang pekerjaan di pemerintahan bagi para penyandang disabilitas

# Rekomendasi untuk Bergerak Maju

Para penerima hibah mencatat bahwa untuk ke depannya, masih diperlukan fokus yang lebih besar pada:

* Peningkatan peluang bagi kelompok-kelompok terpinggirkan untuk terlibat di dalam kampanye-kampanye advokasi dan tidak hanya dalam kegiatan-kegiatan kecil
* Peningkatan anggaran untuk penyesuaian yang wajar di dalam kegiatan-kegiatan advokasi
* Pendistribusian versi CRPD dan SDG yang mudah dibaca secara meluas dan tidak hanya bagi mereka penyandang disabilitas intelektual, tapi juga mereka dengan kemampuan membaca rendah atau pemahaman yang rendah akan istilah-istilah hukum
* Mendorong populasi yang terpinggirkan untuk memberikan undangan, tidak hanya menunggu untuk diundang
* Mendorong organisasi-organisasi di tingkat lokal dan provinsi untuk mendapatkan kesempatan untuk terlibat dengan pergerakan yang lebih luas
* Mendorong organisasi-organisasi disabilitas tertentu saja untuk bekerja dengan organisasi-organisasi lintas disabilitas

# Kesimpulan

Para penerima hibah terus melaporkan peningkatan kepercayaan diri mereka akan pengetahuan tentang CRPD, keterampilan advokasi hak mereka, keikutsertaan mereka di dalam monitoring HAM, pembangunan pergerakan, dan pengetahuan tentang SDG – khususnya ketika mereka mendapatkan kesempatan untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan tersebut.

Tim DRAF/DRF menghargai semua umpan balik dari survei tersebut. Kami juga ingin mengingatkan para penerima hibah akan “[Mekanisme Pelaporan Penipuan dan Pelecehan](https://disabilityrightsfund.org/about/report-fraud-abuse/)” kami di mana individu-individu dapat melaporkan bentuk-bentuk penyalahgunaan sumber daya, pengamanan dan bentuk pelecehan lainnya terkait dengan pekerjaan kita.

Para penerima hibah telah berulang kali menunjukkan hasrat dan keteguhan hati mereka untuk meneruskan pekerjaan ini walau menghadapi berbagai tantangan. Kami memuji pekerjaan Anda.